BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Safinatul Huda Surabaya dan PPTQ SAFINDA.

Pada tahun 1996, Yayasan Safinatul Huda Surabaya bermula dari kegiatan di mushalla yang didirikan oleh Drs. Choirul Anam,MEI. Muhalla tersebut digunakan sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an untuk anak-anak di sekitar rumah di Rungkut Tengah III/33 Surabaya. Pada tahun 2001, Yayasan didirikan di depan notaris Bambang Heru Djuwito, SH,. Nomor 38, tanggal 18 oktober tahun 2001 dan diperbarui sesuai dengan tuntutan UU Yayasan juga di Notaris Bambang Heru Djuwito, SH., Nomor 08, tanggal 05 Mei tahun 2010.

Yayasan Safinatul Huda Surabaya berkedudukan di Jl. Rungkut Tengah III/33 Surabaya, Kelurahan Rungkut Tengah Kecamatan Gununganyar Kota Surabaya nomor tlp. (031) 8421575. Pada saat ini Yayasan SAFINDA (singkatan dari Safinatul Huda) Surabaya mempunyai beberapa kegiatan diantaranya Panti Asuhan (PA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah (MADIN), Asrama Santri (PP), Play Group (PG), Taman Kanak Kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI) baru kls 1 dan 2, Taman Penitipan Anak (TPA), Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (Kursus) dan Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren).

Sejarah berdirinya LP PPTQ SAFINDA. LP PPTQ PONPES SAFINDA SURABAYA merupakan salah satu unit yang berada di bawah naungan Yayasan Safinatul Huda Surabaya, didirikan pada tanggal 1 Juni 2006. Awalnya unit ini berupa tim pelaksana kemudian berubah menjadi LP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PPTQ SAFINDA (Lembaga Pelaksana Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an).

Yayasan Safinatul Huda awalnya adalah berupa kegiatan TPQ di mushalla kecil berada di Kel. Rungkut Tengah III No. 33 yang dirintis tahun 1996, kemudian beberapa waktu kemudian berkembang menjadi beberapa kegiatan. Baru pada tahun 2001 secara yuridis formal berdiri dengan akta notaris Heru Bambang Djuwito, SH No. 8 Tahun 2001 dengan nama Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda. Kemudian diperbarui lagi tahun 2010 dengan nama Yayasan Safinatul Huda. Unit ini merupakan upaya dari Yayasan SAFINDA untuk mengabdi kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan bagaimana masyarakat dapat membaca Al-Qur'an langsung mengerti maknanya dengan slogan "Moco Qur'an Sak Maknane" (Membaca dan mengerti makna Al-Qur'an) dengan cara pelatihan yang rutin dan ditunjang oleh tenaga instruktur yang professional di bidangnya.

Alhamdulillah dengan metode yang mudah dan praktis, Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA akhirnya dikenal banyak masyarakat dan mendapatkan respon yang baik di masyarakat, tidak hanya di Jawa Timur bahkan di luar pulau Jawa seperti Bali, Sumatera, Kalimantan dan Papua. Hal ini terbukti dari jumlah kelompok belajar yang telah mendaftar sebagai peserta Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an di seluruh Indonesia saat ini (tahun 2016) sudah mencapai 1975 kelompok, tersebar di beberapa kabupaten dan kota di Indonesia. Mereka yang telah mengikuti program ini sangat terkesan dan metodenya yang mudah dan praktis.

Wilayah Jawa Timur misalnya, beberapa kota yang sudah pernah dibuka kelas adalah Banyuwangi, Jember, Lumajang, Probolinggo, Situbondo, Pasuruan, Sidoarjo, Surabaya, Bangkalan, Sumenep, Gresik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lamongan, Tuban, Bojonegoro, Ngawi, Jombang, Mojokerto, Kediri, Nganjuk, Madiun, Ponorogo, Magetan, Pacitan, Blitar, Tulungagung, Trenggalek dan Malang. Sementara di luar Jawa Timur misalnya di Denpasar, Batam, Bandar Lampung, Metro Lampung Tengah, Pekanbaru, Ternate, Martapura, Banjarmasin, Makassar, Mataram dan Jayapura.

2. Letak Geografis Ponpes Safinatul Huda Rungkut Surabaya

Pondok Pesantren Safinatul Huda ini berbatasan dengan:

a. Sebelah Timur : Rungkut Tengah IV
b. Sebelah Barat : SMP Miftahul Ulum, Rungkut-Surabaya
c. Sebelah Utara : SD Miftahul Ulum, Rungkut-Surabaya
d. Sebelah Selatan : Kelurahan Rungkut Menanggal.[1]

3. Visi dan Misi

Visi :

PPTQ SAFINDA menjadi lembaga sosial yang berarti bagi seluruh aspek kehidupan manusia

Misi :

1. PPTQ SAFINDA dapat membangun karakter generasi muda dengan dasar keimanan, ibadah, amal shalih dan akhlak yang mulia melalui pendidikan formal dan non formal.
2. PPTQ SAFINDA dapat membimbing dan memantapkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam di masyarakat melalui pengembangan metode terjemah Al-Qur'an.
3. PPTQ SAFINDA melaksanakan misi kemanusiaan dengan memberikan bantuan bea siswa pendidikan dan santunan.
4. PPTQ SAFINDA menjadi lembaga sosial yang berbasis dakwah dan dapat dicontoh.

[1] Observasi, Surabaya, 12 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisasi Pesantren Safinatul Huda Surabaya

Sebagaimana lazimnya di suatu lembaga pendidikan, pesantren Safinatul Huda Surabaya ini juga memiliki struktur organisasi tersendiri untuk membina pertumbuhan dan perkembangan serta memelihara kelancaran dan kelanjutan hidup lembaga ini. Nama-nama Pengurus Lembaga Pelaksana Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Ponpes Safinatul Huda Surabaya.

Pembina Yayasan	: Drs. HM. Idrus, SH., MM., Ak, M. Fil.
Ketua Yayasan	: Drs. H. Choirul Anam, MEI.
Direktur	: H. Abdul Aziz, MHI.
Kepala Bidang Pengembangan	: Rahmat Tasmu'in, S. Ag.
Kepala Bidang SDM	: Ir. Harun Rosyid
Kepala Bidang Keuangan	: H. Masyhuri Syah, BA.
Kepala Bidang Logistik	: RofI'i, S.Ag.
Staf	: - Mujiati Rahayu
	- Mariyani
	- Nurul Afifa

Dengan dukungan personel pengurus yang mempunyai bermacam-macam profesi, maka tantangan bidang akademis pondok pesantren Safinatul Huda bertekat menjadi wadah penggodokan generasi muda yang mendalami ilmu agama dan mendapatkan bekal ketrampilan yang cukup, maka yayasan pondok pesantren Safinatul Huda mampu bersaing mendapat peluang usaha di tengah-tengah masyarakat, apalagi rencana ke depan pondok pesantren Safinatul Huda akan dilengkapi dengan balai latihan kerja santri dengan berbagai bidang pelatihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Peserta Didik Yayasan Safinda

Yayasan Safinatul Huda sejatinya tidak hanya menaungi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama yang memiliki sekitar 70 santri saja, tetapi juga menaungi pendidikan bagi anak usia dini seperti pesantren balita yang memiliki 64 anak, PG/TKIT yang memiliki 132 murid, juga Madrasah Ibtidaiyah atau MI dengan 146 murid, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang mendidik sekitar 172 murid serta peserta pendidikan Madrasah Diniyah atau MADIN dengan 32 santri.

Menurut Drs. Choirul Anam M.E.I selaku pengasuh Yayasan Safinatul Huda Rungkut Surabaya, menuturkan bahwa yayasan ini masih dalam masa pengembangan sehingga diharapkan kedepannya lembaga-lembaga berbasis agama yang telah ada ini akan terus berkembang dan memiliki kualitas terbaik. [2]

6. Program Unggulan

Pondok pesanten Safinatul Huda ini memiliki beberapa program unggulan diantaranya adalah ;

a. Madrasah Fahmil Qur'an
   1) Membaca Al-Qur'an dan memaknainya
   2) Menguasai *I'rabul qu'ran*

b. Madrasah Diniyah
   1) Mempelajari literatur kitab kuning dasar dalam bidang aqidah, syari'ah, sejarah dan akhlaq
   2) Adapun kitab yang dipelajari yakni *; tafsir jalalin, arbain nawawi, bulughul maram, mustholakhul hadist, aqidatul awam, durudhul aqoid, jawahirul kalamiyah, kitabus sa'adah, kifaystul awam, mahfudhot, taisirul kholaq, mabadiul*

[2] Drs. Choirul Anam M.E.I, *wawancara*, Surabaya, 12 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fiqhiyah, fathul qorib, ushul fiqh, nurul yaqin, amsilatut tasrifiyah, qowaidul I'lal, jurmiya dan *kafrowi.*

c. Bahasa inggris

1. Bekerja sama dengan BEC Pare Kediri
2. Penerapan berbahasa inggris sehari-hari didalam lingkungan pondok.

7. Kegiatan Ekstra

a. Pembinaan seni baca alquran
b. Pembinaan grup qosidah modern dan banjari
c. Olah raga renang, futsal dan tenis meja
d. Belajar pidato bahasa inggris
e. Dakwah dari masjid ke masjid
f. Ziarah ke makam auliya
g. Studi wisata turis asing

8. Sarana dan Prasarana

Dalam pengembangannya, sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan yang ada, untuk itu yayasan safinatul huda yang memiliki tanah seluas 933 m2 dengan bangunan 4 lantai yang juga mencakup gedung untuk asrama balita, PG dan TK dan Madrasah Ibtidaiyah serta pondok pesantren memiliki beberapa sarana dan prasarana berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Keadaan Sarana dan Prasarana Yayasan Safinatul Huda

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kantor	5	1 Kantor yayasan 1 Kantor MI 1 Kantor PG & TK 1 Kantor Ketua Yayasan 1 Kantor Kepala Sekolah
2	Kamar mandi	49	20 Kamar mandi pondok putri 7 Kamar mandi pondok putra 8 Kamar mandi PG & TK 8 Kamar Mandi MI 3 Kamar Mandi Asrama Balita 1 Kamar Mandi Kantor 2 Kamar Mandi Dapur
3	Dapur	1	
4	Kamar tidur	16	5 kamar tidur putrid 8 kamar tidur putra 3 kamar tidur balita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Ruang kelas	16	10 ruang kelas mi 6 Ruang Kelas PG & TK
6	Kantin	1	
7	Musholla	2	1 Santri Putra 1 Santri Putri

Disamping beberapa bangunan yang telah ada, terdapat juga beberapa fasilitas tambahan bagi santri seperti tersedianya kipas angin ditiap-tiap ruangan dan televisi masing-masing satu di asrama putri dan putra.

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini peneliti akan menyajikan data mengenai strategi promosi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA Surabaya. Data ini diolah berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi saat peneliti melaksanakan penelitian. Data yang terhimpun bukan semata dari satu sumber saja, akan tetapi dari berbagai sumber yang sangat bervariatif namun masih dalam naungan objek yang diteliti, yaitu Yayasan Safinatul Huda Rungkut Surabaya.

Berbicara masalah strategi dalam pemasaran memang terkesan persoalan yang sepele. Namun perlu diingat disini bahwa pemasaran atau biasa disebut dengan promosi jika ingin sesuai dengan harapan dan berjalan sebagaimana mestinya serta sesuai dengan target tentunya harus memperhatikan beberapa trik-trik atau strategi jitu agar proses pemasarannya dapat berhasil. Langkah yang tepat dalam persoalan ini tentunya menggunakan strategi khusus yang dinamakan strategi promosi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi apabila dikaitkan dengan promosi diartikan sebagai pengambilan keputusan mengenai pemakaian faktor-faktor atau bauran promosi yang dapat dikendalikan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Strategi memiliki tujuan yang sangat penting bagi suatu organisasi, yayasan maupun suatu lembaga. Karena esensi dari penyusunan strategi adalah memilih bagaimana organisasi menjadi berbeda.[3] Maksudnya, setiap organisasi maupun yayasan harus memiliki ciri khas yang unik di bandingkan organisasi-organisasi yang lainnya. Sehingga strategi di setiap organisasi atau yayasan tersebut bersifat *fleksibel*. Karena strategi bisa berubah-ubah dari waktu ke waktu agar sesuai dengan kondisi lingkungan. Namun, suatu organisasi tersebut harus tetap *kompetitif* terhadap organisasi-organisasi lainnya sebagai tolak ukur sampai manakah kualitas organisasi yang dimilikinya.

Jika diamati lebih jauh, Program Pelatihan Tarjamah Al-Qur'an (PPTQ) ini sudah cukup lama didirikan. Namun, meskipun sudah banyak dari masyarakat yang bergabung didalamnya, program ini nampaknya masih terlihat asing dikalangan masyarakat di kota-kota lain. Hal ini disebabkan tingkat promosi yang kurang efektif. Oleh karenannya butuh *skill* (keahlian) khusus agar program yang amat bagus ini bisa diterima dan dipahami oleh masyarakat secara lebih luas lagi. Adapun prosedural dari strategi promosi yang dimaksud ialah sebagai berikut :

1. **Mengidentifikasi Audiens Sasaran PPTQ SAFINDA**
   a. **Orang**

      Perencanaan Promosi diawali dengan mengidentifikasikan audiens sasaran terlebih dahulu. Sasaran diartikan sebagai khalayak pasar yang diinginkan perusahaan, meliputi calon pembeli. Manusia

[3] . ibid, 362.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dapat mengerjakan sesuatu secara umum, tetapi harus lebih spesifik. Tujuan yang masih bersifat luas perlu untuk diterjemahkan menjadi ukuran-ukuran kinerja pada suatu unit, grup, tim, dan individu dalam sebuah organisasi. Tujuan sasaran yang jelas dan spesifik akan memberikan dasar untuk mengelola organisasi (perusahaan), manusia dan kinerja dalam suatu bisnis.

Jika audiens tidak diuraikan secara lebih rinci maka, pencapaian tujuan-tujuan jangka panjang perusahaan akan sulit untuk dicapai oleh pihak-pihak di dalam organisasi. Hal ini disebabkan karena tidak adanya suatu standart kuantitatif yang harus dipenuhi/dicapai oleh pelaksana.

Adapun data tentang obyek sasaran strategi promosi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ), di sini penulis akan menyajikan hasil wawancara dengan ketua bidang pengembangan PPTQ SAFINDA tentang siapa saja objek sasaran strategi promosi PPTQ SAFINDA.

> Berdasarkan hasil wawancara kepala bidang pengembangan PPTQ SAFINDA, mengatakan bahwasannya "sasaran kami dalam pengembangan program pembelajaran PPTQ ini adalah fokusnya kepada peserta kalangan orang dewasa. Yah, kebanyakan juga jamaah yang sudah pensiun. Jamaah-jamaah yang ikut mengaji rata-rata tua-tua gini. Artinya orang tua itu kan yang mempunyai kelonggaran waktu dan mempunyai kesadaran. Nah disini mereka mempunyai keinginan-keinginan untuk dapat mengaji untuk mengisi kelonggaran waktu mereka. Dan orang-orang tua itu biasanya seneng program-program kyak gini itu, selain ilmunya bertambah, mereka merasa sekolah lagi, dan gurunyapun siap datang".[4]

Sasaran spesifik utama dalam program PPTQ SAFINDA ini adalah orang dewasa dan bersifat umum untuk semua kalangan. Yang terpenting mereka mempunyai keinginan untuk mempelajari

[4] Hasil wawancara dengan ketua bidang pengembangan PPTQ, pada tanggal 29 juni 2016, di ruang kantor PPTQ SAFINDA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memahami Al-Qur'an. Orang yang sudah dewasa atau lanjut usia jika dalam belajar membaca Al-Qur'annya masih baru bisa atau masih belum lancar maka, tidak dapat menutup kemungkinan dalam belajar terjemah Al-Qur'annya akan sedikit lambat.

Akan tetapi, dengan diikuti keinginan yang kuat pastinya kesulitan akan pergi dan datanglah kemudahan. Seperti di dalam Al-Qur'an juga sudah di sebutkan dan di *muqodimah* buku cetakan terjemah juga di cantumkan dengan kata " Sungguh kami mudahkan bagi orang yang ingin mempelajari Al-Qur'an". Al-Qur'an akan mudah dipelajari bagi orang yang benar-benar ingin mempelajari Al-Qur'an.

Untuk lebih spesifiknya sasaran obyek promosi PPTQ SAFINDA dituju di antaranya yaitu:

1. Jamaah sholat fardhu di masjid atau musholla
2. Pengurus atau anggota *majlis ta'lim*
3. Pegawai dan karyawan kantor/instansi pemerintah/swasta
4. Guru dan pegawai di SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan PT.
5. Ustadz TPQ, Madin, dan Ponpes.
6. Pengurus dan anggota lembaga sosial kemasyarakatan.[5]

[5] Hasil Dokumentasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah skema tabel jumlah peserta PPTQ SAFINDA tiap tahun.

Tabel 4.2

Jumlah Peserta PPTQ SAFINDA Tiap Tahun.

Tahun	Tambahan Peserta	Jumlah Peserta
2008	367	367
2009	232	599
2010	99	698
2011	157	855
2012	309	1164
2013	189	1353
2014	269	1585
2015	225	1809
2016	166	1975

Dari skema tabel diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa secara umum program pelatihan terjemah Al-Qur'an yang terdapat di Yayasan SAFINDA sangatlah produktif. Progres ini bisa dilihat dari peserta PPTQ yang tidak pernah sepi tiap tahunnya. Ini membuktikan bahwa PPTQ dapat menyadarkan masyarakat untuk lebih memahami isi kandungan Al-Qur'an dari pada hanya sekedar membaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 2008 misalnya, SAFINDA menerima 367 peserta yang akan bergabung dalam program PPTQ. Ini bukan jumlah yang kecil unuk sebuah program baru yang telah disosialisasikan belum lama itu. Melalui usaha-usaha yang gigih, para *asatidz* dan *asatidzat* selalu berupaya membuat program PPTQ selalu kelihatan progresnya dari tahun ke tahun.

Dan tidak selamanya berwarna hijau, begitulah kata pepatah. PPTQ juga pernah mengalami penyusutan dari segi peserta yaitu pada tahun 2010. Jumlah pesertanya tidak lebih dari 99 orang. Padahal jika dilihat beberapa tahun sebelumnya, peserta PPTQ tidak kurang dari 100 orang. Namun pengurus PPTQ tidak gentar sedikitpun menghadapi suasana seperti ini. Mereka tetap fokus terhadap kajian-kajian makna Al-Qur'an yang ditransformasikan ke peserta seolah tidak ada tekanan sedikitpun.

Seiring berjalannya waktu, tekanan dan hambatan itupun lenyap dengan sendirinya. PPTQ kembali berjaya dan berkembang pesat berkat kesabaran dan keteguhan hati para pengurus PPTQ SAFINDA Surabaya. Hasilnyapun bisa dibilang cukup gemilang, karena setelah tahun 2010, PPTQ SAFINDA selalu menerima peserta tidak kurang dari 100 orang tiap tahunnya.

b. Tempat/Wilayah Penyebaran PPTQ SAFINDA

PPTQ SAFINDA mempunyai target lokasi atau wilayah dalam penyebaran tentang program mereka kepada masyarakat umum. PPTQ SAFINDA mempunyai harapan akan PPTQ ini bisa tersebar sampai ke seluruh Indonesia.

Adapun data tentang obyek tempat atau sasaran strategi promosi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ), di sini penulis akan menyajikan hasil wawancara dengan ketua bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan PPTQ SAFINDA tentang dimana saja objek tempat/wilayah sasaran strategi promosi PPTQ SAFINDA.

> Berdasarkan hasil wawancara kepala bidang pengembangan PPTQ SAFINDA, mengatakan bahwasannya "strategi promosi pengembangan kita yaitu lewat kunjungan langsung ke masjid-masjid, instansi-instansi, dan sekolah-sekolah di berbagai daerah, kota bahkan pulau. Dalam penyebarannya kita menggandeng/melibatkan Kementrian Agama sebagai lembaga formal untuk mendapatkan surat rekomendasi. Kita menyampaikan maksut bahwasannya kita akan mengadakan kunjungan selama beberapa hari di daerah tersebut dalalm rangka sosialisasi presentasi metode pembelajaran program PPTQ SAFINDA".[6]

Strategi Promosi PPTQ yang dilakukan PPTQ SAFINDA yaitu bekerjasama dengan Kementrian Agama untuk mendapatkan surat rekomendasi bahwasannya, lembaga tersebut akan mengadakan sosialisasi atau presentasi pengenalan metode pembelajaran terjemah Al-Qur'an kepada masyarakat. Mulai dari situlah PPTQ SAFINDA ini merencanakan dimana saja akan dilakukan untuk presentasi PPTQ terebut. Terkadang mereka bisa sampai dalam satu hari itu hingga melakukan enam sampai tujuh kali presentasi. Dari situlah kemudian terbentuklah kelompok-kelompok belajar.

Diharapkan dengan ini, PPTQ lebih mudah untuk terjun ke masyarakat jika telah mendapatkan surat rekomendasi dari lembaga formal Kementrian Agama di setiap daerah. Hal ini juga diharapkan agar masyarakat tidak beranggapan negatif atas kedatangan LP PPTQ SAFINDA di daerah-daerah tersebut. Menghindari kesalahfahaman akan pandangan-pandangan negatif.

> Berdasarkan hasil wawancara kepala bidang pengembangan PPTQ SAFINDA, mengatakan bahwasannya "Penyebaran PPTQ kita kalau di luar Jawa menggunakan

[6] Hasil wawancara dengan ketua bidang pengembangan PPTQ, pada tanggal 29 juni 2016, di ruang kantor PPTQ SAFINDA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

slogan " Gerakan Nasional Membaca Al-Qur'an dengan artinya". Lah karena ini tidak pernah di *blockup* di media, jadi kita terlihat tidak terkenal padahal PPTQ safinda ini sudah mencapai 40 kota di seluruh Indonesia."[7]

PPTQ SAFINDA ini belum pernah menggunakan pemasaran media seperti radio, atau TV. Dikarenakan beberapa hal diantaranya biayanya cukup besar sedangkan hasilnya juga belum jelas. Meski demikian hanya dengan menggunakan presentasi langsung ke berbagai tempat, PPTQ SAFINDA ini mampu bersaing dengan metode-metode lain dan hasilnya juga bagus dalm peningkatannya. Hal ini membuktikan bahwa PPTQ SAFINDA ini mempunyai strategi yang bagus dalam pemasarannya.

Penyebaran PPTQ Safinda ini tiap tahunnya mengalami peningkatan sampai di beberapa kota. Hal ini membuktikan, bahwa pemasaran PPTQ dapat diterima di kalangan masyarakat yang berada di perkotaan maupun masyarakat yang berada di pelosok kota (Pedesaan). Berikut datanya dalam bentuk tabel :

Tabel 4.3

Perkembangan PPTQ di Berbagai Kota

Tahun	Tambahan Kota	Jumlah Kota
2008	15	15
2009	6	21
2010	0	21

[7] Hasil wawancara dengan ketua bidang pengembangan PPTQ, pada tanggal 30 juni 2016, di ruang kantor PPTQ SAFINDA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2011	2	23
2012	3	26
2013	3	29
2014	2	31
2015	2	33
2016	7	40

Data tabulasi tersebut memberikan informasi terhadap para pembaca terkait progres/perkembangan peningkatan PPTQ diberbagai kota. Telah diketahui bahwasanya PPTQ dalam realitanya sudah tersebar di berbagai kota baik dalam lingkup regional Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan bahkan lintas pulau seperti pulau Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi.

Tersebarnya program terjemah Al-Qur'an ini tidak semata-mata karena kepentingan atau sifat ambisius belaka, akan tetapi dengan visi misi yang ditawarkan oleh program ini sangatlah jelas. Substansinya adalah untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan mudah dan praktis serta didukung dengan konsep pembelajaran yang komunikatif dan intensif.

Beberapa kota yang menjadi pusat penyebaran program ini awalnya hanya di tingkat regional Jawa Timur saja. Namun, luasnya jaringan akses yang dimiliki oleh SAFINDA membuat rumor yang positif, yakni kabar terkait PPTQ bisa menjamah sampai ke beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kota di luar Jawa Timur. Sebuah prestasi yang menggembirakan tentunya.

Bukti nyata ada di tahun 2008. Saat itu PPTQ sudah tersebar di 15 kota. Dan jumlah ini akan terus meningkat, sehingga dipastikan PPTQ tidak pernah berhenti dalam mempromosikan sepak terjangnya. Dari tahun ke tahun selalu ada ekspansi wilayah promosi dan hasilnyapun tidak terlalu mengecewakan.

Lautan tak selalu airnya tenang, terkadang ombak dan badai datang menghampiri. Ungkapan ini mungkin cocok dengan pencapaian PPTQ di berbagai kota. Pada awal tahun 2010, PPTQ mengalami kevakuman karena tidak berhasil mendapatkan kota satupun. Alhasil, di tahun 2010 menjadi tahun yang bisa dikatakan terburuk untuk PPTQ. Program yang konsentrasinya terletak pada kajian teks Al-Qur'an tersebut harus menerima dengan lapang dada bahwa mereka harus stagnan.

Peristiwa di tahun 2010 terjadi bukan tanpa sebab. Alasan yang pasti tidak jelaskan dalam tabulasi diatas, akan tetapi jika dipahami lebih mendalam, PPTQ pada tahun 2010 lebih memusatkan kajian dan promosinya ke dalam kota, yaitu Surabaya. Banyaknya masyarakat mulai usia dewasa membuat pengurus PPTQ ingin memaksimalkan potensi yang ada di Surabaya sendiri.

Manusia hanya bisa merencanakan, Tuhan yang menentukan. Keadaanpun tidak seperti yang diprediksikan oleh pengurus PPTQ. Bisa dikatakan berbalik 180 derajat. Target peserta yang diinginkan sebagaimana beberapa tahun sebelumnya, yaitu 100 orang pada kenyataanya hasilnya nihil. Pada tahun 2010, PPTQ hanya bisa merekrut peserta sebanyak 99 orang saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan yang demikian tidak berlangsung lama. Meniti tahun berikutnya, PPTQ mulai bangkit. Segenap pengurus dan beberapa orang yang terlibat didalamnya turut membantu dengan gigih dan melalui perjuangan tanpa henti untuk merekrut peserta sebanyak mungkin dengan visioner yang sama. Akhirnya di penghujung tahun 2011, PPTQ kembali melebarkan sayapnya hingga menyentuh dua kota sekaligus dalam satu tahun.

Penyebaran promosi PPTQ memang tidak seperti tahun 2008 saat pertama kali dibentuk dan langsung memperoleh kejayaan, baik dilihat dari peserta maupun pencapaian ekspansi kota. Namun perlu digaris bawahi disini bahwa tujuan utama PPTQ dibentuk bukan hanya untuk reputasi belaka, namun *real*nya untuk kemaslahatan umat Islam.

2. Membuat Rumusan Tujuan Promosi

Dalam strategi promosi, setelah audiens sasaran diidentifikasikan, perusahaan harus menetapkan tujuan promosi yang ingin dicapai. Penetapan tujuan promosi akan memudahkan perusahaan memilih alat promosi. Adapun data tentang rumusan tujuan strategi promosi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ), di sini penulis akan menyajikan hasil wawancara dengan ketua bidang pengembangan PPTQ SAFINDA tentang rumusan tujuan promosi PPTQ SAFINDA.

> Berdasarkan hasil wawancara kepala bidang pengembangan PPTQ SAFINDA, mengatakan bahwasannya "kami dalam mempromosikan PPTQ SAFINDA ini selain untuk mengenalkan kepada masyarakat, kami juga ingin menggelorakan gerakan nasional baca Al-Qur'an dan maknanya *"moco qur'an sak maknane"* untuk mewujudkan masyarakat Indonesia mencintai Al-Qur'an."[8]

[8] Hasil wawancara dengan ketua bidang pengembangan PPTQ, pada tanggal 29 juni 2016, di ruang kantor PPTQ SAFINDA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tujuan PPTQ SAFINDA dalam mempromosikan Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) diantaranya yaitu selain mengedepankan Program PPTQ SAFINDA. Mereka ingin mewujudkan Gerakan Nasional Baca Al-Qur'an dan Maknanya *"moco qur'an sak maknane"* untuk mewujudkan masyarakat Indonesia mencintai Al-Qur'an segera tercapai. Bapak Rahmat selaku ketua pengembangan PPTQ juga menceritakan sedikit dasar mengapa kita juga perlu belajar terjemah Al-Qur'an.

> Berdasarkan hasil wawancara kepala bidang pengembangan PPTQ SAFINDA, mengatakan bahwasannya "para wali dulu itu sudah mencanankan bagaimana umat Islam itu tidak hanya membaca Al-Qur'an, tapi juga moco Qur'an sak maknane. Pada saat itu orang belum banyak yang bisa membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri belum banyak yang dicetak. Orang punya Al-Qur'an juga masih jarang. Pada tahun 500 yang lalu, percetakan juga belum banyak sehingga jarang orang yang mempunyai Al-Qur'an. Ketika mereka mengajarkan Al-Qur'an yaitu dengan cara hafalan. Pada saat itu para wali sudah mencanankan bahwa *moco Qur'an angen-angen sak maknane*. Iya kan?? Sehingga di musholla, masjid sudah pada tahu semua pujian tombo ati tersebut. Itu jadi lagu pujian setiap sholat di semua masjid. Tetapi prakteknya. Hanya sebatas lagu.

Dari dasar inilah alasan PPTQ SAFINDA ingin memahamkan lagi seharusnya kita selain belajar membaca Al-Qur'an, kita juga perlu untuk mempelajari apa maksud dari Al-Qur'an dengan melalui belajar Al-Qur'an dengan artinya. Artinya bagaimana Al-Qur'an bisa berfungsi jika kita tidak mengerti arti maksud di dalamnya. Kegiatan Promosi yang dilakukan LP PPTQ SAFINDA mempunyai tujuan dan harapan

a. Menyampaikan informasi tentang metode belajar terjemah Al-Qur'an dengan cara yang sangat mudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memberikan motivasi belajar dengan media *audio visual* yang menarik.

c. Terbentuknya kelompok belajar atas dasar pada kemauan dan kesadaran diri.

Membangun karakter generasi muda dengan dasar keimanan, ibadah, amal shalih, dan akhlak yang mulia melalui pendidikan formal dan non formal. Membimbing, memantapkan penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam di masyarakat melalui pengembangan metode terjemah Al-Qur'an. Melaksanakan misi kemanusiaan dengan memberikan bantuan bea siswa pendidikan dan santunan. Menjadi lembaga sosial yang berbasis dakwah dan dapat dicontoh.

3. Merancang Pesan

Terkait akan hal ini, Scrhamm, dan Effendy mengajukan empat syarat yang harus dipenuhi dalam merancang pesan, yaitu:[9]

1.) Pesan yang harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa agar bisa menarik perhatian khalayak sasaran

2.) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang disesuaikan dengan kerangka acuan khalayak

3.) Pesan harus menyarankan cara memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan situasi kelompok .dimana khalayak berada pada saat digerakkan untuk memberikan respon sesuai yang dikehendaki.

Berdasarkan hasil wawancara kepala bidang pengembangan PPTQ SAFINDA, mengatakan "ternyata untuk bisa merubah seseorang untuk mengaji itu lebih efektif

[9] Arifin Anwar, 1984, *Strategi Komunikasi*, Armico, Bandung, hal. 72-73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dengan sebuah presentasi. tidak bisa hanya dengan brosur. Kita sampaikan tentang pertama-tama dasar-dasar Fungsi Al-qur'an. Mengapa kalau orang membaca Al-Qur'an itu harus mengerti artinya. Nah didinilah motivasi seseorang itu adalah pahala. Dan ibadah. Tujuannya itu *moco Qur'an* satu huruf pahalanya . kita beda apa yang kita smpaikan , yang pertama adalah fungsi Qur'an .Qur'an di turunkan oleh Allah itu ada fungsinya diantaranya. Qur'an sebagai bayan atau keterangan . setelah membaca Al-Qur'an kebanyakan orang hanya membaca tanpa mengerti artinya.

Dalam Pemilihan metode yang akan diajarkan kepada peserta, PPTQ SAFINDA memberikan metode yang mudah dan praktis untuk dipahami. Sehingga, harapannya nanti peserta tidak mengalami kesulitan yang berat dalam belajar metode ini. PPTQ ini juga mengusung proses belajar yang menarik.

4. Memilih saluran Komunikasi

Saluran komunikasi di sini, PPTQ SAFINDA menggunakan saluran komunikasi personal sebagai jalur komunikasi dalam menyampaikan pesan kepada komunikan. Pesan yang disampaikan kepada konsumen dalam hal ini adalah peserta program pelatihan terjemah Al-Qur'an yaitu dengan *personal selling* melalui presentasi PPTQ SAFINDA.

Fungsi *personal selling* dapat menjelaskan lebih terang tentang berita periklanan. *Personal selling* menyatakan penawaran produk atau jasa sesuai dengan keinginan pembeli. Hal ini mudah dilakukan karena penjual dan pembeli dapat berinteraksi secara langsung.

5. Menentukan Anggaran

Keputusan tersulit yang dihadapi perusahaan (lembaga) adalah menetapkan berapa biaya atau anggaran yang harus dikeluarkan untuk melaksanakan promosi, karena promosi memegang peranan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat penting bagi perusahaan atau lembaga. "Anggaran ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang."[10]

> Berdasarkan hasil wawancara kepala bidang pengembangan PPTQ SAFINDA, mengatakan bahwasannya "Kami mengadakan presentasi PPTQ di berbagai daerah datang tanpa memungut biaya apa-apa. Terpenting mereka mengenal dahulu program PPTQ SAFINDA yang kami tawarkan. Rata-rata dan kebanyakan setelah orang-orang mengenal program PPTQ tersebut, mereka mendaftarkan diri untuk mengikuti Program pembelajaran PPTQ SAFINDA".

PPTQ SAFINDA dalam menganggarkan biaya promosi yaitu dengan menggratiskan saat sosialisasi presentasi PPTQ berlangsung. Tidak di pungut biaya sama sekali. Baru setelah itu, jika ada yang tertarik dengan metode program belajar ini mereka diharapkan untuk mendaftar dan membayar administrasi yang sudah di tentukan.

Mengenai pembiayaan administrasi PPTQ SAFINDA sudah terlampir di lembar lampiran.

6. Menetapkan Bauran Promosi

Langkah selanjutnya setelah menetapkan anggaran promosi menentukan alat promosi apa yang digunakan, apakah melalui periklanan, penjualan perorangan, promosi penjualan, atau hubungan masyarakat.

a. Brosur dan Presentasi

Dalam sebuah periklanan tentunya ada yang menggunakan brosur dalam hal ini PPTQ SAFINDA pernah menggunakan alat

[10] M. Munandar, 1998, *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*, BPFE,Yogyakarta, hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dalam mempromosikan program pelatihan terjemah Al-Qur'an (PPTQ) mereka.

> Berdasarkan hasil wawancara kepala bidang pengembangan PPTQ SAFINDA, mengatakan bahwasannya "Brosur juga gitu. Kita mencetak brosur banyak, kita sebar-sebarkan orang-orang dengan hanya membaca brosur itu tidak bisa. Terus ngaji itu gak bisa, nah sehingga saya mempunyai strategi di semua kota. Kita selalu berhubungan dengan kementrian agama. Kita mempunyai majalah PPTQ yang terbit setiap bulan sekali. Dan kami mengambil kesimpulan Ternyata untuk bisa merubah seseorang untuk mengaji itu adalah dengan sebuah presentasi . tidak bisa dengan brosur".

Strategi promosi PPTQ SAFINDA ini jika menggunakan penggunaan media iklan berupa brosur, sudah terlihat bahwa efek timbal balik yang diperoleh adalah minim sekali. Bahkan orang tidak tertarik akan apa yang kita suguhkan di brosur tersebut. Artinya untuk mengajak orang untuk mengaji, yaitu harus dengan komunikasi langsung melalui pendekatan *interface* (komunikan dua arah).

PPTQ SAFINDA ini merupakan produk dari Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda yang berbeda dengan produk-produk lainnya yang biasanya di tawarkan oleh kebanyakan perusahaan. Seperti barang konsumsi, barang elektronik dan lain sebagainya.

Pada awalnya strategi promosi PPTQ yang dilakukan ialah dengan menggunakan media cetak seperti brosur, pamflet, liflet dan pengumuman yang bisa ditempel di berbagi tempat-tempat strategis, misalnya tengah kota, tugu, gapura, masjid, musholla, sekolahan formal, podok pesantren dan lain sebagainya. Teknik ini dilakukan cukup lama dengan harapan bisa cepat diterima dan di respon oleh siapa saja yang membacanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa waktu kemudian, tetap tidak ada tanggapan dari masyarakat. Akhirnya, diadakanlah pertemuan khusus untuk membahas strategi promosi PPTQ yang lebih bisa merasuk di hati masyarakat tanpa ada paksaan sedikitpun. Pertemuanpun diadakan dan akhirnya timbul inisiatif untuk melakukan sosialisai dengan menggunakan komunikasi dua arah. Maksudnya adalah untuk memperkenalkan PPTQ kepada masyarakat secara lebih luas haruslah melalui pertemuan/kunjungan ke komunitas tersebut untuk dilakukan semacam presentasi.

Presentasi yang dimaksud memuat beberapa ketentuan-ketentuan umum dan motivasi untuk bergabung dalam PPTQ serta kemudahan apa saja yang bisa didapatkan oleh masyarakat. Tidak boleh ketinggalan pula, dalam presentasi tersebut harus dijelaskan pula manfaat dan tujuan diadakannya PPTQ itu sendiri.

Kunjungan silaturrahmi Tim LP PPTQ adalah kunjungan tim tersebut ke masjid, instansi pemerintah/swasta, majlis ta'lim, sekolah, perguruan tinggi, pondok pesantren, TPQ, Madin dan lembaga sosial kemasyarakatan untuk menyampaikan presentasi PPTQ SAFINDA.

> Berdasarkan hasil wawancara kepala bidang pengembangan PPTQ SAFINDA, mengatakan bahwasannya "kita memang harus melakukan kunjungan langsung ke daerah-daerah yang kita tuju dengan membawa proposal serta surat rekomendasi dari kementrian agama. Yaah jadi memang terlihat sperti dakwah sesungguhnya. Mengajak masyarakat untuk mengenal pentingnya mengerti terjemah Al-Qur'an. Jadi yang kita libatkan adalah kemenag dan juga kepolisian. di polda jatim ada beberapa kelompok. Strategi kita dalam mempromosikan PPTQ yaitu dengan melalui dua jalur, yaitu kemenag dan kepolisian. Agar kita dapat leluasa".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem promosi pun tak kalah menarik. Dengan mengandalkan pelatihan yang sudah menyebar di seluruh Indonesia, terasa mudah nampaknya untuk mempromosikan kegiatan atau pun produk. Hal itu terbukti setiap tahunnya dengan melihat banyak orang yang mendaftarkan untuk mengikuti program pelatihan ini. Kegiatan promosi dengan *personal selling* merupakan kegiatan promosi yang paling sering digunakan oleh lembaga pengembangan PPTQ SAFINDA dengan cara menginformasikan secara langsung kepada sasaran konsumen yang dituju. Kegiatan presentasi tersebut tidak membutuhkan waktu dan persiapan khusus. Dapat dilaksanakan di manapun dan kapanpun, misalnya:

1. Setelah shalat jamaah di masjid atau musholla.
2. Di saat ada kegiatan rutin baik di masjid, musholla, balai RT/RW, kantor atau majlis ta'lim.
3. Hari dan jam disesuaikan dengan kebiasaan yang ada di masyarakat.
4. Durasi waktunya menyesuaikan dengan waktu yang tersedia misalnya 20 menit, 30 menit atau 60 menit.
5. Penyelenggaraa tidak perlu menyiapkan konsumsi atau hidangan apapun.
6. Tidak ada biaya apapun.

Sebagian materi presentasi PPTQ SAFINDA di antaranya yaitu:

1. Al-Qur'an sebaiknya tidak hanya dibaca, tetapi faham, baru fungsi Al-Qur'an dapat terwujud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kalau tidak ada perbaikan metode belajar belajar Al-Qur'an, maka umat Islam tidak ada peningkatan dalam memahami Al-Qur'an.
3. Untuk meningkatkan pemahaman umat Islam terhadap Al-Qur'an langkah pertama adalah merubah anggapan mereka yang mengatakan bahwa Al-Qur'an itu sulit.
4. Ada 2 alasan sebagai bukti bahwa Al-Qur'an itu tidak sulit, justru sangat mudah. Alasan pertama, kemudahan itu jaminan Allah SWT di surat Al-Qamar, 17, 22, 32, 40.
5. Menjelaskan Surah Al-Qomar (54): 17, 22, 32, 40 yang menerangkan tentang Al-Qur'an adalah pelajaran yang mudah dipelajari dengan didasari oleh kemauan. Berarti kunci untuk dapat menterjemahkan Al-Qur'an adalah kemauan dan di dukung metode yang tepat.
6. Hanya perlu belajar tiga atau empat juz peserta akan dapat menguasai teknik menterjemahkan seluruh Al-Qur'an.
7. Apabila dalam kosa kata dari surah Al-Baqarah sudah difahami dengan baik, maka surah-surah berikutnya sangat mudah dan pasti bisa.
8. Menjelaskan kunci lancar menterjemahkan Al-Qur'an dengan melancarkan dulu kosa kata yang ada di Surah Al-Baqarah yang terdiri dari 3.624

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kosa kata. Setiap halaman Al-Qur'an di juz 2 hanya sekitar 5%-10% kata yang belum diulang di juz.

9. Kuncinya adalah Juz 1 bisa maka, juz 2 pasti bisa[11]

b. Internet/*website*

Tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi saat ini hampir telah menguasai dunia. Baik dalam negeri maupun luar negeri. PPTQ SAFINDA juga pernah melakukan strategi promosinya dengan menggunakan periklanan melalui *website* yang beralamatkan www.pptqsafinda.com.

Berdasarkan hasil wawancara kepala bidang pengembangan PPTQ SAFINDA, mengatakan bahwasannya "Ada tapi dalam web itu kami rasa belom ngangkat, efeknya itu sedikit , dan juga masih belom ada yang updet atau mengelola webnya."

7. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Promosi

Faktor pendukung dari promosi PPTQ SAFINDA ini di antaranya adalah:

a. Program ini salah satu cara yang mudah dan praktis untuk dapat menterjemahkan Al-Qur'an sebagai pintu pertama memahami Al-Qur'an.
b. Program ini merupakan kesempatan bagi umat Islam yang belum pernah mengenyam pendidikan pondok pesantren.
c. Program ini merupakan upaya membentuk karakter Qur'ani.

[11] Dokumentasi, *Buku Proposal Kunjungan SilaturrahimLP PPTQ SAFINDA*.17 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor penghambat dalam sistem pemasaran di lembaga ini adalah kurang mengandalkan teknologi. Padahal dengan teknologi saat ini, lembaga ini bisa mengenalkan produk bahkan kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Dengan begitu, lembaga ini bukan hanya dikenal oleh masyarakat lokal bahkan bisa saja hingga manca negara. Lembaga ini masih terfokus pada sosialisasi manual baik ke lembaga formal atau pun tempat lainnya. Padahal promosi melalui media sosial dapat menghemat waktu. Teknologi tersebut juga bisa dilakukan dalam promosi produk-produk lembaga. Sehingga pekerjaan lebih efisien dan cepat.

8. Mengukur keberhasilan Strategi Promosi.

Mengukur hasil promosi berarti mengukur dampak atau umpan balik yang dihasilkan oleh audiens atau sasaran terhadap produk yang ditawarkan sebagai akibat dari kegiatan promosi yang dilakukan. Setiap bauran promosi yang digunakan memiliki cara yang berbeda dalam mengukur efektifitasnya

PPTQ SAFINDA dalam mengukur keberhasilan efektif tidaknya promosi yang telah dilakukan, yaitu dengan melihat peningkatan atau penurunan jumlah dari kelompok belajar atau peserta yang mengikuti program pelatihan ini tiap tahunya. Dari sinilah akan terlihat berhasil tidaknya promosi PPTQ SAFINDA ini kepada masyarakat luas.

> Berdasarkan hasil wawancara kepala bidang pengembangan PPTQ SAFINDA, mengatakan bahwasannya "kita mempunyai grafik akan bertambah dan berkurangnya peserta PPTQ SAFINDA tiap tahunya. Dari situ bisa dilihat bahwa peserta yang mengikuti program kami sebanyak berapa, dan jumlahnya berapa di setiap tahunnya".

Lembaga PPTQ SAFINDA mempunyai data tentang jumlah peserta, dan jumlah kota yang mengikuti proram PPTQ ini disetiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahunnya. Dari situlah dapat terlihat peningkatan peserta PPTQ di setiap wilayah. Dari siinilah PPTQ SAFINDA berharap agar visi dan misi mereka dapat terlaksana sesuai apa yang diharapkan. Sehingga Lembaga PPTQ ini mendapatkan respon baik dari masyarakat. Dan juga dapat mengembangkan lebih baik lagi promosinya.

C. Analisis Data

1. Analisis Strategi Promosi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA berikut Pembahasannya

Dari teori yang sudah di sebutkan di atas sekaligus dengan melihat studi kasus di lapangan. Peneliti mengamati bahwa strategi promosi PPTQ pada PPTQ di Pondok Pesantren SAFINDA ini memang sudah pas dengan teori yang ada. Bahwa pada idealnya strategi promosi ini seperti yang dinyatakan Amirullah "Strategi sebagai suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Rencana dalam mencapai tujuan tersebut sesuai dengan lingkungan eksternal dan internal perusahaan.[12]

Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA merupakan langkah yang sangat solutif di era modernisasi sekarang ini. Tidak banyak lembaga yang berbasis majlis ta'lim atau sejenisnya mempunyai terobosan-terobosan di dalam dunia pendidikan Al-Qur'an, khususnya berkaitan dengan tata cara memahami makna Al-Qur'an itu sendiri. Akan tetapi Lembaga Pengembangan yang terdapat di Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda menjawab tantangan tersebut.

Era modernisasi adalah suatu masa dimana seseorang atau bahkan suatu bangsa akan mengalami degradasi di semua aspek, baik moral, pendidikan, ekonomi, *socio cultural* dan bahkan agama. Lazimnya di Negara

[12] Amirullah, 2003. *Manajemen Strategik*, Graha Ilmu, Yogyakarta, hal. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesatuan Republik Indonesia. Hal yang sangat apresiatif sekali ialah manakala setiap yayasan atau pondok pesantren berikut lembaga yang menaunginya mempumyai buah pemikiran layaknya Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Amirullah dalam karya monumentalnya yang berjudul "Manajemen Strategik", mengidentifikasikan bahwa sudah seharusnya setiap perusahaan atau lembaga yang berdiri berdasarkan akta otentik yang sah memiliki strategi-strategi. Strategi yang dimaksudkan ialah upaya yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan atau lembaga untuk mencapai sebuah tujuan yang telah dicita-citakan.

Tatanan sosial tidak bisa muncul dengan sendirinya. Secara sederhana suatu lembaga atau organisasi, baik yang bergerak di bidang produksi, investor maupun jasa membutuhkan strategi/trik untuk melakukan kegiatan transaksinya. Kegiatan transaksi bisa bermacam-macam. Semuanya itu menyesuaikan dengan produk yang dimiliki oleh lembaga/organisasi terkait. Semua itu dilakukan untuk sebuah misioner yang besar di kemudian hari.

Tujuan yang besar tentu membutuhkan usaha yang tidak sederhana. Oleh karena hal tersebut, sebelum harapan sebuah lembaga tercapai menurut teori tersebut perlu adanya dibentuk sebuah rencana yang akurat demi terwujudnya visi dan misi suatu lembaga. Fakta dilapangan mengungkapkan, adanya program Yayasan Pondok pesantren Safinatul Huda yang bernama PPTQ SAFINDA tersebut bertujuan untuk mengajak semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali untuk bersama-sama memahami makna dari Al-Qur'an.

Tujuan PPTQ akan berhasil manakala secara prosedural benar dan sesuai dengan tupoksinya untuk dijalankan. Hal yang paling penting ialah strategi promosi berbentuk sosialisai dengan melakukan kunjungan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kunjungan ke daerah-daerah inilah yang harus tetap dipertahankan oleh YPP Safinatul Huda. Pasalnya, dengan melakukan sosialisai melalui komunikasi dua arah dan bahkan banyak arah akan lebih memudahkan seseorang untuk tertarik dengan program baru yang terkadang dianggap asing oleh sebagian masyarakat. Akan tetapi dengan adanya pemahaman konsep yang baik sebagaimana yang telah dirumuskan melalui PPTQ untuk memahami dan memperdalam makna Al-Qur'an, akan membantu masyarakat untuk lebih cepat tertarik dengan program baru tersebut.

Berbagai pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh YPP SAFINDA sudah sesuai dengan teori strategi promosi yang ada. Akan tetapi nampaknya perlu adanya pembaharuan dalam persoalan manajemen. Selama ini PPTQ hanya dikenal memalui satu media penghubung, yaitu sosialisasi. Padahal secara definitif adanya suatu program baru yang ingin dipromosikan harusnya memiliki tendensi agar program tersebut dikenal oleh semua lapisan. Langkah yang diambil oleh YPP SAFINDA terkait penolakan melakukan soialisasi melalui brosur sepertinya kurang tepat.

Brosur merupakan salah satu alat promosi yang paling sederhana. Selain pembuatannya cukup mudah dan tidak terlalu menghabiskan anggaran, brosur memilii sifat *real* dan bisa diterima semua orang. YPP SAFINDA seharusnya mempertimbangkan terlebih dahulu jika hendak menghapus atau meniadakan alat promosi yang satu ini. Alasan yang logis ialah ketika PPTQ dituangkan dalam selembar brosur, maka setidaknya masyarakat awam sudah membaca dan sedikit mengerti dengan adanya program baru dari YPP SAFINDA berupa Tarjamah Al-Qur'an. Sehingga ketika diadakan presentasi, maka masyarakat akan semakin lebih paham secara totalitas program tersebut.

Suatu keuntungan yang luar biasa manakala *audiens* dalam hal ini masyarakat lebih tahu terlebih dahulu melalui brosur dibandingkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat presentasi. Tentunya mereka akan mendaftarkan diri dengan kesungguhan hati. Keuntungan lainnya ialah PPTQ akan semakin eksis dan dipercaya oleh masyarakat sebagai suatu program dakwah Al-Qur'an unggulan dengan cara memahami kitab suci dari segi teks dan arti.

Semua alat promosi yang bisa menentukan masa depan kehidupan suatu perusahaan atau lembaga sudah selayaknyalah untuk dipertahankan. Substansinya adalah inovasi memang perlu ada, tetapi mempertahankan hal lama yang masih relevan tentu adalah cara atau strategi yang solid dan akurat.

Hal lain yang harus ada dan diterapkan dalam memicu promosi PPTQ ke berbagai daerah ialah menggunakan teknik manajemen strategik. Teknik ini dapat diterapkan dengan sukses manakala semua orang yang terdapat dalam YPP SAFINDA juga dilibatkan. Manajemen strategik adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan *(formulating)*, penerapan *(implementing)*, dan evaluasi *(evaluating)* keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang."[13]

Segi pertama adalah *formulating* (tahap pembuatan). Artinya ialah dalam menentukan langkah promosi terlebih dahulu membuat strategi yang sekiranya tidak bertentangan dengan adat dan budaya daerah setempat. Hal ini bisa dilihat dari cuaca daerah, iklim, hobi masyarakat, rutinitas keseharian masyarakat dan kondisi keluarga serta keharmonisan antara elemen perwakilan pemerintah disetiap daerah/kota terhadap masyarakatnya.

Tahap pertama ini memungkinkan bagi setiap program baru yang akan disosialisasikan menjadi lebih terjadwal dan diharapkan bisa tepat sasaran. Alasan lain menyebutkan YPP SAFINDA melalui PPTQ dapat membuat perubahan besar umat islam di daerah, kota bahkan di Negara Indonesia. Melalui tahap pertma ini juga memungkinkan program terjemah Al-Qur'an

[13] Agustinus Sri Wahyudi, 1996, *Manajemen Strategik*, Binarupa Aksara, Jakarta, hal. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini untuk memperluas tingkat ekspansi wilayah promosinya hingga ke mancanegara.

Segi kedua yakni tahap *implementing* (penerapan). Artinya dalam tahap ini PPTQ bisa untuk segera melakukan aksi sosialisasi melalui alat-alat promosi yang sudah disepakati. Misalnya, brosur, pamflet, internet, blog, *personal celling* dan presentasi.

Kerjasama dan kesepakatan untuk mencapai mufakat merupakan kunci utama suatu program dapat dipromosikan secara baik. Dalam tahap kedua ini, program terjemah Al-Qur'an akan dapat diterima dan bisa ditransformasikan ke masyarakat. Akan tetapi perlu dingat, bahwa dari semua alat-alat promosi tersebut nantinya akan diketahui alat promosi mana yang paling berpengaruh demi suksesnya tujuan sosialisai suatu program baru.

Segi ketiga yaitu *evaluating* (evaluasi). Artinya bila semua hal terkait langkah-lamgkah jitu sebuah promosi dilaksanakan maka akan diketahui mana dari strategi promosi yang dianggap tepat, lebih tepat dan paling tepat dalam hal mempromosikan PPTQ. Alat promosi berupa brosur, tentu akan berbeda entitas dan implikasinya dibandingkan dengan *personal selling*. Begitu juga dengan alat promosi yang lain.

Beberapa hal akan terdeteksi keakuratannya jika semua alat promosi digunakan dan dimanfaatkan. Sehingga strategi promosi menggunakan presentasilah yang dapat mengcover masyarakat di setiap daerah yang berbeda-beda, misalnya. Ini menjadi penting karena dapat menentukan masa depan dari PPTQ tersebut serta dapat mewujudkan visi misi dalam kurun waktu yang relatif singkat.

PPTQ SAFINDA sudah seharusnya menerapkan nilai-nilai karakter yang konsisiten dalam organisasinya. Sehingga harapan PPTQ ingin menjadi program yang di percaya oleh masyarakat dapat terealisasikan. Strategi adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang di ambil oleh organisasi. Strategi adalah pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi.[14]

Idealnya dalam sebuah promosi program pastilah di butuhkan suatu strategi di dalamnya. Karena strategi merupakan rencana tindakan yang menggambarkan alokasi sumber daya dan kegiatan lainnya untuk menghadapi lingkungan dan membantu organisasi dalam meraih tujuannya. PPTQ ini juga mempunyai strategi yang mana mempunyai prioritas tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai visi dan misi organisasi dengan cara menstrategikan promosi unit program PPTQ SAFINDA.

Strategi harus berubah dari waktu ke waktu agar sesuai dengan kondisi lingkungan, namun harus tetap kompetitif, mengembangkan strategi yang berfokus pada kompetensi utama, mengembangkan sinergi, dan menciptakan nilai bagi anak didik. Strategi yang terfokus pada kompetensi utama ialah beberapa trik atau langkah-langkah yang dapat menstimulus kinerja sebuah program dalam lembaga atau diluar lembaga yang nantinya dapat memberikan efek positif bagi masyarakat sebagai subyeknya dan untuk kemajuan lembaga itu sendiri.

Maksud dari mengembangkan sinergi ialah proses membangun jati diri suatu lembaga dalam hal mewujudkan visi dan misi organisasi. Sedangkan yang dimaksud menciptakan nilai bagi anak didik ialah membangun dan membentuk karakter positif anak yang berbasis qur'ani sehingga diharapkan lahir benih-benih unggul yang mempunyai akhlak al-karimah.

PPTQ SAFINDA ini juga menerapkan istilah yang dikenal istilah bauran promosi. Bauran promosi adalah kombinasi strategi yang paling baik

[14] Michael Allison , dkk, *Perencanaan Strategis*, (Jakarta: yayasan pustaka obor Indonesia, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari variabel-variabel periklanan yang meliputi *personal selling* dan alat promosi lain. Semuanya direncanakan untuk mencapai tujuan program penjualan.[15] PPTQ SAFINDA ini menetapkan untuk tidak menggunakan periklanan lagi melalui brosur dikarenakan efek yang diperoleh sangat minim.

Berdasarkan analisa peneliti, hal ini nampaknya merupakan keputusan yang keliru dan kurang tepat. Seharusnya alat promosi berupa brosur tetap dipertahankan dan ditambah dengan presentasi. Tentu sosialisasi PPTQ SAFINDA akan menjadi semakin berwarna dan kompleks.

Objek program terjemah Al-Qur'an ini seharusnya bisa dijadikan sebagai salah satu dari pusat kajian/riset oleh beberapa kaum akademisi maupun ilmuwan yang ahli dibidangnya untuk lebih mendalami kitab suci Al-Qur'an dalam segi makna dan kontekstualitasnya. Selama ini masih sedikit sekali para ilmuwan tafsir misalnya yang mengalihbahasakan maksud dan kandungan ayat Al-Qur'an kedalam bentuk tutorial kegiatan sehari-hari.

Kebanyakan ahli tafsir klasik hanya menguraikan kandungan ayat Al-Qur'an kedalam bentuk perumpamaan kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh orang Islam. Melalui PPTQ seharusnya lebih mewarnai kajian tafsir Al-Qur'an, misalnya membuat kajian persamaan dan perbedaan antara tekstualisasi dan kontekstualisasi Al-Qur'an. Ini menjadi menarik karena disamping PPTQ mengajarkan pembelajaran terjamah Al-Qur'an juga bisa memasukkan unsur dari pemahaman melalui jalur teks dan konteks.

Terkait bagaimana strategi promosi yang ideal dan seharusnya dilakukan, tetaplah memakai brosur/pamflet/liflet atau sejenisnya dari media cetak yang lain. Tujuannya tetap sama, yaitu untuk menarik perhatian serta minat masyarakat terhadap program terjemah Al-Qur'an. Tidak ada yang tidak mungkin jika mau berusaha. Melalui media brosur sebagai umpan balik

[15] Basu Swastha, 2000, *Manajemen Pemasaran Modern*, Liberty, Yogyakarta, hal. 349.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari strategi promosi juga hasilnya tidak terlalu buruk, terbukti pada tahun 2008 PPTQ mampu merekrut ratusan peserta dibandingkan dengan tahun-tahun sesudahnya yang jumlahnya agak sedikit menurun.

Media internet/website juga bagus digunakan sebagai media promosi. Namun perlu diingat bahwa media internet terkadang mengalami troble dan hang. Tentunya pihak Yayasan Safinatul Huda sudah mengerti akan hal ini. Apabila tidak segera bertindak, pengaruhnyapun bisa fatal. Pada intinya sederhana, baik media cetak maupun media elektronik harus sama-sama difungsikan sehingga promosi PPTQ bisa maksimal.

PPTQ merupakan salah satu program unggulan Yayasan Safinatul Huda. Bukan hanya kualitas dan kuantitasnya saja yang diutamakan dalam program ini, melainkan bagaimana agar program ini bisa terus ada dan berkelanjutan. Oleh karenanya, dibutuhkan keahlian khusus untuk menanganinya. Tidak hanya itu, PPTQ di desain untuk semua kalangan orang dewasa yang ingin belajar Al-Qur'an. Ini sungguh prestasi yang membanggakan.

Semoga Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) tetap jaya dan berkesinambungan sehingga dapat terus melahirkan generasi-generasi cinta Al-Qur'an di tanah air ini. Dan semoga PPTQ lebih pesat lagi ekspansinya. Ini juga demi kebaikan umat Islam secara universal. Untuk menghadapi tantangan zaman modernisitas yang serba canggih tentu harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang berakhlak Al-Qur'an.

Promosi yang dilakukan oleh YPP SAFINDA dengan mendeklarasikan sebuah program yang bernama PPTQ semoga bisa menjadikan contoh dan teladan untuk lembaga-lembaga yang lain dalam hal syiar islam, khususnya terkait pengkajian Al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id